

PENGARUH PENILAIAN KESEHATAN BANK TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM DENGAN UNIT SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Maya Heni Maila Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi – S1
Universitas Dian Nuswantoro

Abstract

Islamic Bank is a bank whose business is to apply the profit sharing system. The continued development of Islamic banking shows the principle of profit sharing become the main attraction for investors to use islamic banking services, especially for deposit products. The objectives of this research is to analyze the influence of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to profit sharing Islamic Banks in Indonesia. This research uses time series data from The Islamic Bank quarterly published financial reports during 2009-2012 periods. The population used in this research are 11 Islamic Banks in Indonesia. After passing the purposive sampling phase, there were 5 samples of Islamic Banks that meet the criteria, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah, BRI Syariah and Bank Syariah Bukopin. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. Meanwhile, the classical assumptions test used in this study are autocorrelation, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity.

The result of this research shows that ROA variable and BOPO variable have not significantly influence on profit sharing Islamic Banks in Indonesia. Meanwhile ROE variable, NIM variable and CAR variable have a significant influence on profit sharing Islamic Banks in Indonesia. The result of this research is expected to serve as a guideline for the Islamic Bank's management in managing their company.

Keywords : Profit sharing, Islamic Bank and Financial Ratio

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan pelaku-pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi melalui jasa *financial* perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dimana kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Saat ini perbankan nasional Indonesia mengalami suatu “depresi” yang sangat berat untuk dipulihkan kembali sebagai sebuah lembaga yang sehat didalam menunjang perekonomian suatu bangsa. Pemulihan sistem perbankan terkait satu dengan lainnya sangat penting untuk menggerakkan kembali perekonomian nasional (Rastono, 2008). Salah satu langkah untuk mengoptimalkan fungsi sistem perbankan adalah pengembangan sistem perbankan syariah. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka API, untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan

pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Indrawan, 2009).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (Indrawan, 2009). Kondisi kesehatan perbankan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. (Anggrainy, 2010). Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan *shahibul maal* (penyandang dana) akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Tinggi rendahnya sistem bagi hasil dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank, sedangkan tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis kinerja keuangan (Azmy, 2008)

Atas dasar uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Abdurahim (2009), maka peneliti menetapkan judul “Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Dengan Unit Usaha Syariah Di Indonesia”.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada bank umum syariah dan bank umum dengan unit usaha syariah di Indonesia?

Setelah rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk menganalisis secara parsial apakah ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada bank umum syariah dan bank umum dengan unit usaha syariah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah (Hasyim, 2009). Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pengertian dan Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahinul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (nisbah) yang disepakati. Dalam hal terjadi kerugian, akan ditanggung oleh pemilik modal, selama bukan diakibatkan karena kelalaian pengelola usaha. Sedangkan kerugian yang timbul karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggung jawab pengelola usaha sendiri).

Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan berdasarkan syariah, yang juga digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan Islam, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan kepercayaan (Pitono, 2010).

Teori Bagi Hasil

Karena tidak beroperasi dengan sistem riba, maka bank syariah dalam operasinya menggunakan prinsip *profit and loss sharing* atau lebih di kenal dengan nama bagi hasil. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama) (Khasanah, 2012)

Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu period ke periode selanjutnya (Ermayanti, 2011). Menurut Riyanto (2001), rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data finansial.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

- 1) Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia. Tingkat bagi hasil dirumuskan dengan menggunakan rate of return.
- 2) Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah : ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR.

- a. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan total aset bank (Handayani dan Abdurahim, 2009). *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT (Earning After Tax)}{Total Asset}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan (laba) dari penggunaan modal bank (Handayani dan Abdurahim, 2009). *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT (\text{Earning After Tax})}{Equity}$$

- c. Rasio BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- d. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bagi hasil bank terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan menunjukkan efisiensi operasional bank (Handayani dan Abdurahim, 2009). *Net Interest Margin* dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bank}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

- e. *Capital Adeuancy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai modal yang dimiliki oleh suatu bank didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio yang digunakan adalah rasio yang menjadi kesepakatan *BIS* (*Bank of International Sattlements*) (Handayani dan Abdurahim, 2009). *Capital Adeuancy Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum dengan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Bank syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2009-2012 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Bank syariah yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum dengan Unit Usaha Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi masing-masing bank.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank umum syariah dan bank umum

dengan unit usaha syariah yang terdapat di Indonesia yang dipilih menjadi sampel.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah dan Bank Umum dengan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan pengamatan, jumlah Bank syariah yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan pada periode 2009-2012 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia adalah 5 bank. Analisis deskriptif dari masing-masing variabel pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum dengan Unit Usaha Syariah selama tahun 2009-2012 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive					
	N	Mini-	Maxi-	Mean	Std.
ROA	80	-2.98	4.13	1.4260	1.12770
ROE	80	-21.9	74.43	25.4923	23.8986
BOPO	80	70.11	132.94	87.6748	10.9749
NIM	80	2.64	16.14	7.3314	3.68970
CAR	80	9.04	45.27	14.7288	5.85570
TBH	80	5.09	11.23	6.9586	1.35925
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan besarnya 0,973 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,300 nilainya lebih besar dari $P = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters	a ^b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.97427630
Most Extreme Differences		Absolute	.109
		Positive	.109
		Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.973	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients^a

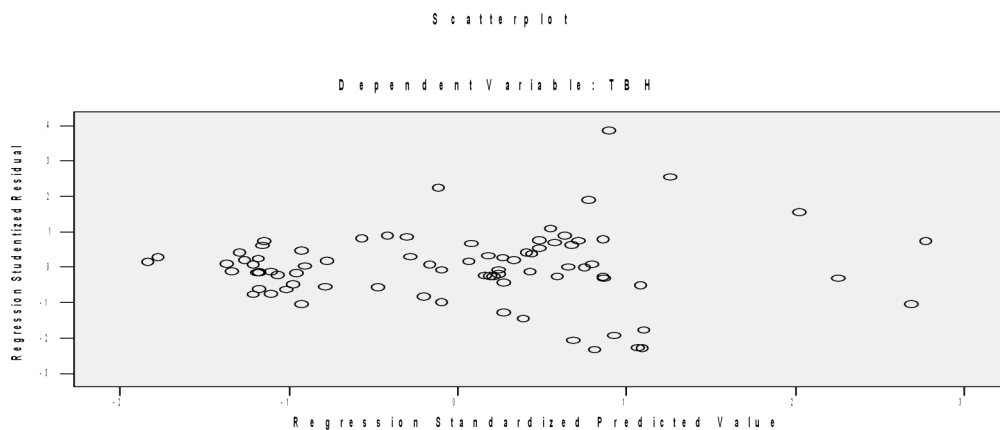
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.750	2.975		1.597	.115		
	ROA	.404	.290	.335	1.392	.168	.119	8.417
	ROE	-.024	.010	-.423	-2.336	.022	.210	4.754
	BOPO	.026	.032	.214	.839	.404	.106	9.448
	NIM	-.148	.048	-.403	-3.125	.003	.414	2.414
	CAR	.069	.021	.295	3.214	.002	.815	1.227

a. Dependent Variable: TBH

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 ataupun nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas*.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS

Gambar 4.3
Scatterplot Dependent Variable

Pada *scatter -plot* diatas titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *heterokedastisitas* pada sampel.

Autokorelasi

Tabel 4.5

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.701	.74579	1.960

a. Predictors: (Constant), lag, CAR, NIM, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Nilai Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$, $n = 80$, $k = 5$, nilai tabel Durbin Watson $dl = 1,507$, $du = 1,772$, hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 1,960 dan nilai tersebut berada di antara $du < d < 4-du$ atau 1,960 lebih besar dari 1,772 dan 1,960 lebih kecil dari 2,320 ($4 - du = 4 - 1,772 = 2,228$, maka dapat disimpulkan tidak

ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang memenuhi ada 80 data. Data 80 tersebut diolah ke dalam analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Analisis Regresi berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,750	2,975		1,597	,115		
	ROA	,404	,290	,335	1,392	,168	,119	8,417
	ROE	-,024	,010	-,423	-2,336	,022	,210	4,754
	BOPO	,026	,032	,214	,839	,404	,106	9,448
	NIM	-,148	,048	-,403	-3,125	,003	,414	2,414
	CAR	,069	,021	,295	3,214	,002	,815	1,227

a. Dependent Variable: TBH

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dalam tingkat bagi hasil sebagai berikut :

$$Y = 4,750 + 0,404 ROA - 0,024 ROE + 0,026BOPO - 0,148NIM + 0,069CAR + e$$

Uji F

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,540	5	14,308	14,228	,000 ^a
	Residual	74,418	74	1,006		
	Total	145,958	79			

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel struktur aktiva, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan adalah 0,000 sedangkan F hitung sebesar 14,228 dengan F tabel untuk n = 80 yaitu sebesar 2,4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR terhadap tingkat bagi hasil secara bersama-sama

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR terhadap variabel terikat yaitu tingkat bagi hasil maka perlu dilakukan uji t. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa :

1. Hipotesis 1 : pengaruh variabel ROA terhadap tingkat bagi hasil
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai b1 untuk ROA adalah 0,404 sedangkan t hitung untuk ROA sebesar 1,392 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 1,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,168 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H1 ditolak** artinya tidak ada pengaruh antara ROA terhadap tingkat bagi hasil.
2. Hipotesis 2 : pengaruh variabel ROE terhadap tingkat bagi hasil
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai b2 untuk ROE adalah -0,024 sedangkan t hitung untuk ROE sebesar -2,336 Atau lebih kecil dari nilai t-tabel 1,976

- dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H2 diterima** artinya ada pengaruh antara ROE terhadap tingkat bagi hasil.
3. Hipotesis 3 : pengaruh variabel BOPO terhadap tingkat bagi hasil
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai b3 untuk BOPO adalah 0,026 sedangkan t hitung untuk BOPO sebesar 0,839 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 1,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H3 ditolak** artinya tidak ada pengaruh antara BOPO terhadap tingkat bagi hasil.
 4. Hipotesis 4 : pengaruh variabel NIM terhadap tingkat bagi hasil
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai b4 untuk NIM adalah -0,148 sedangkan t hitung untuk NIM sebesar -3,125 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 1,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H4 diterima** artinya ada pengaruh antara NIM terhadap tingkat bagi hasil.
 5. Hipotesis 4 : pengaruh variabel CAR terhadap tingkat bagi hasil
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai untuk CAR adalah 0,069 sedangkan t hitung untuk CAR sebesar 3,214 atau lebih besar dari nilai t-tabel 1,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H5 diterima** artinya ada pengaruh antara CAR terhadap tingkat bagi hasil.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^b	.490	.456	1.00282	.731

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Sumber : Data Primer yang Diolah

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,456%. Hal ini berarti sebesar 45,6% variasi dari tingkat bagi hasil dapat dijelaskan dari keempat variabel independen. Sedangkan sisanya ($100\% - 45,6\% = 54,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2009-2012 dengan menggunakan uji t secara parsial dan tingkat signifikan 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel bebas, hanya ROE, NIM dan CAR yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia.

Saran

Adapun saran dalam penelitian adalah sebagai berikut bagi penelitian selanjutnya :

1. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time series yang sangat terbatas yaitu selama empat tahun (2009-2012), sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data time series yang lebih panjang agar dapat lebih menggambarkan kondisi sebenarnya.

2. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan Unit Usaha Syariah lainnya serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* tapi juga mencoba meneliti deposito *mudharabah* secara terperinci misalnya deposito *mudharabah muthlaqah* ataupun deposito *mudharabah muqayyadah*. Atau dapat juga menggunakan tingkat bagi hasil pada produk funding lainnya.
4. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya perlu menambah variabel independen lain.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu menggunakan laporan keuangan dari Bank Indonesia, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan data sekunder dan data primer sehingga dapat mengetahui secara langsung dari sisi nasabah dengan wawancara atau kuisioner dan dapat diketahui secara jelas dan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menanamkan dananya ke dalam simpanan dalam bentuk simpanan *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7,No.2,November:131-147.
- Andi, Kiagus. 2005. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Syariah: Survey pada Bank Muamalat Indonesia Tbk". *Jakarta: Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 5 No. 2, Agustus 2005: 119-137..
- Anggrainy, Dian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Study Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2002-2009)*. Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Azmi, M. Showwam. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008*. Skripsi Program Sarjana Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ermayanti, Dwi. 2011. "Analisis Rasio Keuangan".
<http://dwiernayanti.wordpress.com/2011/06/10/analisis-rasio-keuangan/>
- Ghafur, Muhammad W. 2003. "Tingkat Bagi Hasil, Simpanan Mudharabah: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia". *Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*. Vol. 1 No. 1, Oktober 2003: 7-23.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, Popy T.S dan Ahim Abdurahim. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Hasil Simpanan Mudharabah Bank Syariah (Survey Pada Bank Syariah

- Mandiri, tbk dan Bank Muamalat Indonesia, tbk Periode 2006-2008)”. Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. X No. 2, Juli 2009: 116-126.
- Hasyim, Hadi Muttaqin. 2009. “Konsep dasar Bank Syariah”.
<http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/15/konsep-dasar-bank-syariah/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Cetakan Pertama. IAI. Jakarta.
- Indrawan, Alfian. 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Periode 2006-2008 (Studi pada Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khasanah, Ulfah. 2012. *Analisis Pengaruh Pendapatan Bank, DPK dan ROA terhadap Profit Sharing Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007, Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 Tanggal 30 Oktober 2007 Tentang Tingkat Kesehatan Bank.
- Pitono, Wenang Joko. 2010. “Pengertian dan Prinsip Mudharabah”.
<http://pemikiran-gado-gado.blogspot.com/2010/08/pengertian-dan-prinsip-mudharabah.html?m=1>
- Rastono, SH. 2008. *Penerapan Prinsip Bagi Hasil dalam Pembiayaan Terhadap Nasabah Bank Syariah*. Tesis Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang 7 Tahun 1992.
- Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
www.bi.go.id
www.bnisyariah.co.id
www.brisyariah.co.id
www.bukopinsyariah.co.id
www.megasyariah.co.id
www.muamalatbank.com
www.syariahmandiri.co.id